

**ANALISIS SWOT USAHA TERNAK DOMBA DI KELOMPOK TANI TERNAK
DOMBA KABUPATEN CIREBON**

Oleh

¹Fitri Dian Perwitasari

¹**Universitas Muhammadiyah Cirebon**

caraka20@gmail.com

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha ternak domba masih bisa dikembangkan di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini akan menggunakan metode survei dan observasi. Sampel responden adalah yang bergabung dalam Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Cirebon. Teknik pengambilan sampel secara acak dari jumlah kelompok peternak yang memiliki domba. Data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder, data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dijelaskan dengan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan September 2018 di Kabupaten Cirebon. Hasil analisis SWOT yaitu a) memperbaiki struktur organisasi di dalam kelompok tani ternak, b) Perlu adanya regenerasi peternak dengan melibatkan kelompok tani ternak dengan kelompok karang taruna dalam bidang peternakan, c) Perlindungan terhadap lahan pertanian dan peternak agar tidak digeser dengan pemukiman penduduk dan lahan-lahan tidur dimanfaatkan untuk lahan hijauan. d) Adanya kerjasama baik antara lembaga pemerintah (Dinas Pertanian), Kelompok Tani Ternak dan Lembaga Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Cirebon).

Kata Kunci: usaha ternak domba, kelompok tani ternak, analisis SWOT

ABSTRACT

This research aimed to analyze the sheep farming business that can still be developed in Cirebon Regency. This research will use survey and observation methods. The sample of respondents is who join the Livestock Farmer Group in Cirebon Regency. Random sampling technique from the number of farmer groups who own sheep. The data to be used are primary data and secondary data, the data were analyzed using SWOT analysis described descriptively. This research was conducted from March to September 2018 in Cirebon Regency. The results of the SWOT analysis are a) improving the organizational structure in livestock farmer groups, b) there is a need for breeder regeneration by involving livestock farmer groups with youth groups in the livestock sector, c) protection of agricultural land and breeders so that they are not shifted to residential areas and land. - unused land is used for forage. d) There is good cooperation between government institutions (Agriculture Department), Livestock Farmer Groups, and Educational Institutions (Universitas Muhammadiyah Cirebon).

Key words : sheep farming, livestock farmer groups, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Ternak ruminansia kecil merupakan alternative pengganti daging merah selain daging sapi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Ternak domba sangat diminati oleh peternak tradisonal dikarenakan mudah dalam pemeliharaan, terutama pakan, kebutuhan pakan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan sapi.

Kabupaten Cirebon didominasi oleh pengembangan ternak ruminansia dengan masih tersedia lahan 1000 Ha terutama populasi ternak domba yang terbanyak mencapai 236.264 ekor (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, 2015). Sedangkan untuk ternak unggas Kabupaten Cirebon menyediakan lahan sebesar 700 Ha dengan menyediakan lahan pabrik pakan (Comfeed, Sido Agung Prima, JAPFA) dan perusahaan breeding dengan luas lahan 50 Ha. Kabupaten Cirebon sangat cocok untuk pemeliharaan ternak domba selain keadaan geografis dan peluang pasar dimana usaha kuliner dan usaha Aqiqah di Kabupaten Cirebon.

Analisis SWOT merupakan suatu alat analisis untuk membuat strategi pengembangan usaha ternak dengan melihat kekuatan, ancaman, peluang dan kelemahan (Siregar, 2012). Strategi pengembangan wilayah pada usaha ternak domba ini melihat dari 4 aspek yaitu aspek kekuatan, ancaman, peluang dan kelemahan agar dapat menyusun rencana jangka pendek, sedang panjang terhadap usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon. oleh sebab itulah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ternak domba dengan melihat kendala, peluang, ancaman dan kekuatan dengan analisis SWOT usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2018 di Kabupaten Cirebon dengan pembagian wilayah : Barat, Tengah dan Timur berdasarkan wilayah kerja PUSKESWAN.

Metode Penelitian Tahapan Penelitian

Metode penelitian analisis potensi pengembangan usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon menggunakan metode survei dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap responden. Responden yang dipilih secara acak dengan kriteria peternak merupakan anggota kelompok tani ternak. Tahapan penelitian meliputi :

Penentuan Metode Pengambilan Sampel Responden

Sampel pemilihan tempat berdasarkan wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Cirebon kemudian dibagi menjadi 3 wilayah : Barat, Tengah dan Timur, kemudian setelah itu untuk pemilihan responden diambil secara acak dari perwakilan 3 strata yaitu: Barat, Tengah dan Timur. Populasi kecamatan dari ketiga wilayah diambil 10% maka hanya satu kecamatan. Penentuan sampel responden adalah peternak domba yang bergabung dengan kelompok tani ternak yang ada di Kecamatan perwakilan dari kecamatan yang terbagi secara : padat, sedang dan kecil.

Tabel 4. Sampel Responden

No	Wilayah	Kelompok Tani Ternak	Nama Ketua Kelompok
1	Puskesmas	Pandan	Sukardi

	Barat	Wangi	
2	Puskesmas Tengah	Haur kuning	Sudirman
3	Puskesmas Timur	Midha Jaya	Akid

Sumber data olahan 2018

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih dengan cara metode purposive sampling yaitu pemilihan lokasi secara sengaja dengan alasan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi untuk pengembangan usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon.

Analisis Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari dinas pertanian, peternakan dan perikanan Kabupaten Cirebon dan BPS Kabupaten Cirebon berupa potensi luas lahan produktif dan non produktif, jumlah produksi limbah pertanian. Data primer diperoleh hasil dari wawancara melalui kuesioner yang diberikan oleh responden. Analisis data yang diolah menggunakan rumus analisis SWOT untuk mengetahui potensi dan kendala dalam pengembangan usaha ternak domba,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*). Data yang diperoleh dari kuesioner yang

dibuat secara mendalam kepada pemegang kebijakan, peternak, lembaga penunjang.

Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Ternak Domba di Kabupaten Cirebon

Proses identifikasi analisis faktor internal dan eksternal maka akan diperoleh kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon. Perumusan alternatif strategi pengembangan dipertimbangkan berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal, serta berpengaruh dan homogen yang berada pada lokasi penelitian. Kombinasi dan perpaduan antara faktor internal dan eksternal tersebut akan dapat diperoleh beberapa alternative strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon, yang tertera dalam matrik SWOT pada Tabel 8.

Secara rinci, ada empat tipe alternative strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon yaitu:

Strategi SO (*Strenght-Opportunity*)

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk dapat memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi SO yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Adanya meningkatkan kerjasama pihak pemerintah daerah, kelompok tani ternak dan lembaga pendidikan sebagai perantara keduanya. Dengan meningkatkan kerjasama antara lembaga pendidikan membantu sebagai perantara penyampaian informasi dan teknologi di bidang peternakan
- Peningkatan informasi dan ketrampilan melalui kegiatan pelatihan dan pedampingan. Dengan

adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan maka memudahkan lembaga pendidikan untuk berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelatihan dan pedampingan atau melalui penyuluhan di bidang peternakan.

- Sistem pemeliharaan budidaya ternak domba secara intensif dengan menggunakan teknologi tepat guna. Dengan sistem pemeliharaan ternak domba secara intensif memudahkan peternak dalam pemeliharaan sehingga akan menghemat waktu dan tenaga.

Strategi W – O (Weakness-Opportunity)

Strategi WO atau strategi kelemahan dan peluang merupakan strategi untuk dapat meminimalkan kelemahan yang ada untuk dapat memanfaatkan suatu peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan meliputi:

- Memperkuat kerjasama antara kelompok dengan melakukan regenerasi struktur organisasi, transparansi tentang informasi pengetahuan dan teknologi. Dengan meningkatnya kerjasama antara kelompok, antara anggota bisa dengan terbuka dalam penyampaian informasi pengetahuan dan teknologi, adanya regenerasi dalam struktur organisasi sehingga kelompok ternak dapat berjalan sebagai mana mestinya.
- Adanya modal pinjaman dengan bunga ringan dan syarat anggunan yang memudahkan.

Strategi S – T (Strength-Threat)

Strategi ST atau strategi kekuatan dan ancaman merupakan strategi untuk

dapat mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi ST yang dapat dirumuskan antara lain:

- Perlindungan untuk lahan pertanian, peternakan dan perikanan.
- Regenerasi dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan
- Mengenalkan jenis pakan tambahan ke peternak

Hal ini sesuai dengan pendapat Adinata *et al.*, (2012) mengatakan bahwa hasil strategi ST antara lain mengembangkan keterampilan sumber daya manusia dan meningkatkan pola efisiensi agar dapat menguasai dan meningkatkan produktivitas di bidang usaha ternak; menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah dan pihak ketiga dengan memanfaatkan interaksi masyarakat pedesaan yang bersifat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Strategi W – T (Weakness-Threat)

Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain :

- Usaha peternakan harus terintegrasi dari industri hulu ke hilir.
- Memperkuat dan peningkatan kerjasama kelompok tani ternak sehingga peternak mempunyai berganing position dalam penentuan harga

Hal ini sesuai dengan pendapat Kasworo, *et al.*, (2013) mengatakan bahwa Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain adalah memperkuat kelembagaan peternak sehingga peternak memiliki daya tawar yang kuat melalui pendampingan dan penyuluhan yang berkesinambungan baik mengenai budidaya, kemitraan maupun kesepakatan berusaha ternak.

Sasaran Strategi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk pengembangan usaha ternak domba di Kabupaten Cirebon, maka diperlukan langkah-langkah yang diperlukan agar sasaran tersebut tercapai adalah:

1. Perbaikan kelompok tani ternak yaitu : a) perlu melakukan regenerasi struktur organisasi dengan melibatkan anggota kelompok tani ternak yang masih dalam usia produktif, b) pembagian struktur organisasi sesuai tugas dan kewajiban, c) keterbukaan dan transparansi terhadap segala informasi.

2. Perlu adanya regenerasi peternak dengan melibatkan kelompok tani ternak dengan kelompok karang taruna dalam bidang peternakan
3. Perlindungan terhadap lahan pertanian, peternak agar tidak digeser dengan pemukiman penduduk dan lahan-lahan tidur dimanfaatkan untuk lahan hijauan.
4. Adanya keterlibatan dan kerjasama baik dalam kegiatan pengabdian dan penelitian yaitu lembaga pemerintah (Dinas Pertanian) Kelompok Tani Ternak dan Lembaga Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Cirebon).

Tabel 17. Matrik Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ul style="list-style-type: none"> - Bibit yang digunakan bibit lokal dimana memiliki adaptasi lingkungan yang baik. - Sumber daya alam terutama ketersediaan hijauan dan limbah pertanian - Iklim, suhu dan kelembaban - Tersedianya sarana dan prasarana penunjang (listrik, Jalan, dan Sumber Air) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan rendah (SD) - Pengalaman berternak lebih dari 10 tahun. - Terbatas akses terhadap informasi dan teknologi. - Modal terbatas - Budidaya yang masih tradisional - Pemasaran dibantu dengan bantuan pedagang pengumpul - Kelompok ternak tidak terlalu berfungsi karena ketua kelompok yang tidak mau berbagi informasi terhadap anggotanya - Tidak ada regenerasi dalam struktur organisasi - Kotoran ternak belum dimanfaatkan
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	Strategi S – O	Strategi W – O

<ul style="list-style-type: none"> - Status kepemilikan usaha sendiri. - Permintaan pasar terhadap daging domba. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kerjasama pihak pemerintah daerah, kelompok tani ternak dan lembaga pendidikan sebagai perantara keduanya. - Peningkatan informasi dan ketrampilan melalui kegiatan pelatihan dan pedampingan. - Sistem pemeliharaan budidaya ternak domba secara intensif dengan menggunakan teknologi tepat guna. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat kerjasama antara kelompok dengan melakukan regenerasi struktur organisasi, transparansi tentang informasi pengetahuan dan teknologi - Adanya modal pinjaman dengan bunga ringan dan syarat anggunan yang memudahkan
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Generasi muda tidak tertarik menjadi peternak. - Usaha tidak optimal krn pengaruh dari tenaga dan cara berpikir. - Tidak ada penyuluhan - Pakan konsentrasinya belum diberikan sebagai pakan tambahan untuk ternak. - Bertambahan penduduk 	<p>Strategi S – T</p> <ul style="list-style-type: none"> - perlindungan untuk lahan pertanian, peternakan dan perikanan. - Regenerasi dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan - Mengenalkan jenis pakan tambahan ke peternak 	<p>Strategi W – T</p> <ul style="list-style-type: none"> - Usaha peternakan harus terintegrasi dari industri hulu ke hilir. - Memperkuat dan peningkatan kerjasama kelompok tani ternak sehingga peternak mempunyai berganing position dalam penentuan harga

Sumber Data Olahan 2018

DAFTAR PUSTAKA

Adinata K. I., A. I. Sari dan E. T. Rahayu., (2012) Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Tropical Animal Husbandry Vol. 1 (1), Oktober 2012: 24-32. ISSN 2301-9921.

Badar, G.A, S.Rahayu dan S. Kuswanyan.2014. Faktor Teknis, Sosial dan Ekonomi yang mempengaruhi Penerimaan Usaha Ternak Domba yang di Gembalakan. Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. 2015. Populasi Ternak Kabupaten Cirebon.

Kasworo, B. A, Munifatul Izzati dan Kismartini (2013) Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong Yang Berkelanjutan Di Desa Jogonayan Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. TESIS. Program Pascasarjana Magister Ilmu

Lingkungan Universitas Diponegoro.
Semarang.

Siregar, G. (2012). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *Agrium*, 17(3), 192–201.

Welerubun, I.n. T. Ekowati. A.Setiadi.2016. Analisis Profitabilitas Usaha ternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Mediaagro* Vol 12 no 2 Hal 39 – 47.